

Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MA DDI Pasangkayu

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Rahmawati Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah DDI Pasangkayu lontara.jarang@gmail.com	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved	

Saran Penulisan Referensi :

Rahmawati. (2026). Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MA DDI Pasangkayu *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(2), 2350-2355.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MA DDI Pasangkayu. Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru di MA DDI Pasangkayu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi akademik melalui observasi pembelajaran, pemberian bimbingan dan umpan balik, serta tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah juga mendorong peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan, diskusi profesional, dan pengembangan budaya belajar bersama. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pendekatan kolaboratif sehingga guru tidak merasa dinilai, tetapi dibimbing untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Faktor pendukung strategi supervisi akademik meliputi kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan kerja sama warga sekolah, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu dan kesibukan administratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Kata Kunci: supervisi akademik, kepala sekolah, kompetensi guru, kepemimpinan pendidikan, madrasah.

This study aims to analyze the academic supervision strategy of the school principal in improving teacher competence at MA DDI Pasangkayu. Academic supervision is one of the principal's leadership functions that plays an important role in improving the quality of learning through the professional development of teachers. This study uses a qualitative approach with a case study method. The informants consisted of the principal and teachers at MA DDI Pasangkayu. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the principal's academic supervision strategy in improving teacher competence is carried out through several stages: planning the supervision program, implementing academic supervision through classroom observation, providing guidance and feedback, and following up on the supervision results. The principal also encourages teacher competence through training, professional discussion, and the development of a shared learning culture. Supervision is carried out collaboratively so that teachers feel guided rather than judged. Supporting factors include the principal's leadership, teacher commitment, and school-wide cooperation, while limited time and administrative workload remain the main obstacles. Systematic and sustained academic supervision is shown to improve teachers' pedagogical and professional competence.

Key Words: academic supervision, school principal, teacher competence, educational leadership, madrasah.

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, terutama guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi profesional mampu merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik (Purwanto, 2017). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru dituntut memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Keempat kompetensi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik profesional. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan, seperti keterbatasan inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta kebutuhan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Dalam konteks peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan sekaligus supervisor akademik. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga memiliki tugas dalam membina dan mengembangkan kemampuan profesional guru melalui kegiatan supervisi akademik (Mulyasa, 2022).

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran (Glickman et al., 2018). Sergiovanni dan Starratt (2014) menegaskan bahwa supervisi tidak hanya bertujuan menilai kinerja guru, tetapi juga memberikan bantuan profesional melalui pengamatan pembelajaran, pemberian masukan, serta tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

Strategi supervisi akademik yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang, komunikasi yang baik, serta pendekatan yang bersifat kolaboratif (Pidarta, 2019). Kepala sekolah perlu membangun hubungan profesional dengan guru agar kegiatan supervisi dapat diterima sebagai proses pengembangan diri, bukan sebagai bentuk pengawasan yang mencari kelemahan guru.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja dan kompetensi guru. Aswal, Shafa, dan Chadidjah (2024) menemukan bahwa supervisi kepala sekolah di MA Muhammadiyah Tegal Lega mampu meningkatkan kinerja guru. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Kavung, Kerung, Syarifuddin, dan Warman (2024) pada jenjang sekolah dasar, Pelealu, Kairupan, dan Pangkey (2024) di Kabupaten Minahasa, serta Saman dan Hasanah (2024) yang menegaskan peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Mediatati dan Jati (2022) juga menunjukkan

bahwa supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik.

MA DDI Pasangkayu sebagai salah satu lembaga pendidikan madrasah memiliki kebutuhan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi supervisi akademik kepala sekolah menjadi penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses supervisi dilaksanakan dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi guru.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada konteks sekolah tertentu.

Penelitian dilaksanakan di MA DDI Pasangkayu. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama dan beberapa guru sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode. Pertama, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi akademik. Kedua, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan supervisi akademik, proses pembelajaran guru, serta aktivitas pembinaan profesional yang dilakukan kepala sekolah. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa program supervisi akademik, jadwal supervisi, perangkat pembelajaran guru, serta dokumen terkait pengembangan kompetensi guru.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi supervisi akademik kepala sekolah di MA DDI Pasangkayu diawali dengan penyusunan program supervisi secara terencana. Kepala sekolah menyusun program supervisi berdasarkan kebutuhan guru dan kondisi pembelajaran di sekolah. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan jadwal supervisi, penentuan instrumen supervisi, serta penetapan aspek-aspek yang menjadi fokus pembinaan.

Kepala sekolah memandang bahwa supervisi akademik bukan hanya kegiatan untuk menilai kinerja guru, tetapi merupakan upaya memberikan bantuan profesional agar guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pandangan ini sejalan dengan konsep supervisi klinis yang dikemukakan Glickman dkk. (2018), yang menempatkan guru sebagai mitra dalam proses pembinaan, bukan sekadar objek penilaian. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan supervisi, kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru mengenai tujuan dan mekanisme supervisi sehingga guru memahami bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk pengembangan kompetensi.

Perencanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah meliputi beberapa kegiatan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru, menyusun jadwal pelaksanaan supervisi, menyiapkan instrumen observasi pembelajaran, menentukan aspek kompetensi yang akan diamati, dan menyusun rencana tindak lanjut hasil supervisi.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan menjadi aspek penting dalam keberhasilan supervisi akademik, sebagaimana ditekankan Pidarta (2019) bahwa supervisi yang dirancang secara sistematis memungkinkan kepala sekolah memperoleh gambaran mengenai kebutuhan guru sehingga pembinaan yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran.

Pelaksanaan Supervisi Akademik melalui Observasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilakukan melalui pelaksanaan supervisi akademik secara langsung di kelas.

Kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk melihat kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Aspek yang diamati meliputi kesiapan perangkat pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran.

Melalui observasi kelas, kepala sekolah memperoleh informasi mengenai praktik pembelajaran yang dilakukan guru. Data tersebut kemudian menjadi dasar dalam memberikan pembinaan dan masukan kepada guru. Pelaksanaan supervisi di MA DDI Pasangkayu dilakukan dengan pendekatan yang bersifat humanis dan kolaboratif. Kepala sekolah berupaya menciptakan suasana supervisi yang nyaman sehingga guru tidak merasa sedang diperiksa, tetapi merasa mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan mengajar.

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan guru. Praktik ini memperkuat argumen Sergiovanni dan Starratt (2014) bahwa supervisi seharusnya berfungsi sebagai proses pembelajaran bersama, bukan sekadar mekanisme kontrol.

Pemberian Umpan Balik dan Pembinaan Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah kegiatan observasi pembelajaran, kepala sekolah melakukan tindak lanjut melalui pemberian umpan balik kepada guru. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah dan guru mengenai hasil pengamatan selama proses pembelajaran.

Umpan balik yang diberikan mencakup aspek yang sudah baik maupun aspek yang masih perlu diperbaiki. Kepala sekolah memberikan arahan mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif, penggunaan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Pembinaan profesional guru juga dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti mendorong guru mengikuti kegiatan pelatihan, mengadakan diskusi atau rapat akademik, membangun budaya berbagi pengalaman antar guru, serta memberikan motivasi untuk melakukan inovasi pembelajaran. Kegiatan ini merupakan wujud peran kepala sekolah sebagai motivator dan pembina profesional sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian umpan balik secara berkelanjutan membantu guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya, sejalan dengan temuan Suwartini (2017) bahwa supervisi akademik yang disertai umpan balik yang tepat berkontribusi terhadap profesionalisme guru dan mutu pendidikan.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Pengembangan Kompetensi Guru

Strategi supervisi akademik kepala sekolah tidak berhenti pada kegiatan observasi dan evaluasi, tetapi dilanjutkan dengan program tindak lanjut. Berdasarkan hasil penelitian, tindak lanjut supervisi dilakukan melalui pendampingan dan pembinaan sesuai dengan kebutuhan guru.

Bentuk tindak lanjut yang dilakukan antara lain memberikan bimbingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, membantu guru mengembangkan metode pembelajaran inovatif, mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta memberikan kesempatan mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesi.

Tindak lanjut menjadi bagian penting karena hasil supervisi hanya akan memberikan dampak apabila diikuti dengan upaya perbaikan secara nyata (2021). Melalui tindak lanjut, guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.

Supervisi Akademik sebagai Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah MA DDI Pasangkayu menjalankan fungsi supervisi akademik sebagai bagian dari kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas guru, sebagaimana ditegaskan Mulyasa (2022) mengenai peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, dan supervisor sekaligus.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mencerminkan konsep bahwa pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang mendukung

pengembangan profesional guru (2017). Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengetahui kebutuhan guru dan merancang program pembinaan yang sesuai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Glickman dkk. (2018) bahwa supervisi akademik merupakan proses bantuan profesional yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang efektif dilakukan melalui proses perencanaan, pengamatan, refleksi, dan tindak lanjut, sebagaimana juga ditekankan Sergiovanni dan Starratt (2014).

Pendekatan Kolaboratif dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah membangun komunikasi terbuka dengan guru sehingga supervisi dipandang sebagai proses kerja sama, bukan sebagai bentuk pengawasan yang bersifat evaluatif semata.

Pendekatan kolaboratif memiliki keunggulan karena guru dilibatkan dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi. Guru tidak hanya menjadi objek supervisi, tetapi menjadi subjek yang aktif dalam pengembangan profesionalnya. Dalam konteks peningkatan kompetensi guru, pendekatan ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik melalui perbaikan strategi pembelajaran, kompetensi profesional melalui pengembangan pengetahuan bidang studi, kompetensi sosial melalui kerja sama profesional, dan kompetensi kepribadian melalui sikap reflektif dan tanggung jawab.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Kavung, Kerung, Syarifuddin, dan Warman (2024) yang menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik yang partisipatif mampu mengembangkan kompetensi guru secara menyeluruh, serta relevan dengan pandangan Pidarta (2019) yang menempatkan pendekatan kolaboratif sebagai kunci keberhasilan supervisi kontekstual.

Dampak Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, strategi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perangkat pembelajaran, lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mediatati dan Jati (2022) yang menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik, serta penelitian Pelealu, Kairupan, dan Pangkey (2024) maupun Saman dan Hasanah (2024) yang menegaskan peran penting kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kompetensi guru.

Peningkatan kompetensi tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat menjadi instrumen penting dalam pengembangan profesional guru. Namun, keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pelaksanaan, tetapi juga oleh kualitas hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru, sebagaimana ditemukan pula oleh Aswal, Shafa, dan Chadidjah (2024).

Dengan demikian, strategi supervisi akademik kepala sekolah di MA DDI Pasangkayu dapat dipahami sebagai proses pembinaan berkelanjutan yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MA DDI Pasangkayu, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor akademik dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru. Strategi supervisi akademik yang diterapkan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi melalui observasi pembelajaran, pemberian bimbingan dan umpan balik, serta tindak lanjut hasil supervisi.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi berdasarkan kebutuhan guru dan kondisi pembelajaran di sekolah. Perencanaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan tujuan, jadwal, instrumen, dan aspek kompetensi yang akan dikembangkan. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melakukan supervisi melalui pengamatan proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang digunakan kepala sekolah lebih menekankan pada pendekatan kolaboratif. Kepala sekolah memposisikan diri sebagai mitra bagi guru dalam meningkatkan kemampuan profesional, bukan sebagai pihak yang hanya melakukan penilaian. Melalui pemberian umpan balik dan pembinaan secara berkelanjutan, guru memperoleh kesempatan untuk melakukan refleksi dan memperbaiki praktik pembelajaran.

Strategi supervisi akademik tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pengembangan profesional secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah dapat menjadi salah satu strategi manajemen pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pembelajaran di madrasah.

E. Referensi

- Aswal, A. W., Shafa, Q., & Chadidjah, S. (2024). Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Muhammadiyah Tegal Lega. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 6(2), 24–37.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Pearson.
- Kavung, M., Kerung, A., Syarifuddin, R. H., & Warman. (2024). Manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6).
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi kepala sekolah: Peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pelealu, C. W., Kairupan, S. B., & Pangkey, I. (2024). Manajemen supervisi akademik kepala sekolah di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 162–172.
- Pidarta, M. (2019). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913–1920.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2014). *Supervision: A Redefinition* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2005).
- Wijaya, S. (2021). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi dan kinerja guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*.